

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam, yang penyelenggaraan pendidikannya pada umumnya dengan cara non klasikal, yaitu seorang kyai mengajarkan ilmu agama islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama arab abad pertengahan. Para santri biasanya tinggal d pondok (asrama) dalam pesantren tersebut. Kiai sebagai ahli agama islam, mengajarkan ilmu-ilmu kepada santri sekaligus pemimpin dan pemilik pesantren tersebut. Selama ini memang belum pernah ada rumusan-rumusan tertulis mengenai tujuan pendidikan pesantren. Minimal para kyai mempersiapkan para santrinya sebagai tenaga kerja siap pakai tanpa harus bercita-cita jadi pegawai negeri. Namun lebih jauh para santri sebagian besar menjadi pemuka agama yang ditunggu oleh masyarakat.¹

Tujuan pondok pesantren menurut mastuhu adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmad masyarakat dengan jalan kawula atau abdi masyarakat tetapi *rasul*, yaitu menjadi pelayan

¹ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri, dalam tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 25.

masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh kepribadian, menyebarkan agama atau mengembangkan kepribadian manusia.²

Untuk mencapai tujuan seperti yang diharapkan diatas, maka diperlukan adanya motivasi atau dorongan. Motivasi merupakan satu hal yang penting di dalam segala kegiatan atau aktivitas manusia sehari-hari. Setiap tindakan apa saja atau apapun yang dilakukan dan yang dikehendaki oleh manusia, baik itu bersifat penting maupun yang kurang penting yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya. Kemudian yang dimaksud motivasi adalah “keseluruhan daya penggerak yang kompleks di dalam organisme yang mengarah kepada tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*)”.³

Demikian juga dalam kegiatan belajar, Santri yang belajar di dalam pondok pesantren mempunyai motivasi yang berbeda-beda yang mana motivasi itu berdampak pada aktivitas belajar di pesantren. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan

²Mujamil Qamar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*, (Jakarta: Erlangga, tth), hlm. 4.

³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 61

belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

Setiap anak mempunyai motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis juga memiliki sikap, minat, hasrat dan cita-cita tertentu. Semua itu akan mendorongnya untuk berbuat sesuatu dengan tujuan mencapai sesuatu.⁴ Akan tetapi kadang-kadang dorongan atau motif dari masing-masing anak atau siswa yang satu dengan yang lainnya, tidaklah sama dan terkadang tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini tergantung dari faktor yang memotivasinya.

Motivasi belajar bisa timbul karena faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik, faktor instrinsik yaitu faktor dari dalam diri sendiri yang disebabkan oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik juga mempengaruhi dalam motivasi belajar yakni berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan kegiatan belajar yang menarik.

Dalam motivasi instrinsik itu juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-

⁴SumadiSuryabrata, *PsikologiPendidikan*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1998), hlm. 70

nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri. Maka dari itu, terdapat kecenderungan bahwa santri yang memiliki motivasi instrinsik lebih giat dalam melakukan aktivitas belajar di dalam pondok pesantren karena mereka melakukan kegiatan tersebut atas dasar diri sendiri.

Fenomena yang terjadi di lingkungan pondok Pesantren Darus Salam Mijen Demak, mengenai motivasi siswa terdapat bermacam macam aktivitas belajar diantaranya; sebagian santri yang memiliki motivasi instrinsik mempunyai kecenderungan lebih giat melaksanakan kegiatan belajar Sedangkan santri yang memiliki motivasi ekstrinsik mempunyai kecenderungan lebih malas melaksanakan kegiatan belajar di pondok pesantren.

Untuk membuktikan hal tersebut maka perlu adanya penelitian lebih lanjut. Dari uraian tersebut di atas timbul keinginan penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Studi Komparasi Aktivitas Belajar Antara Santri yang Memiliki Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik di Pondok Pesantren Darus Salam Mijen Demak “**. Dalam rangka usaha untuk memberikan informasi tentang bagaimana motivasi masuk pondok pesantren sehubungan dengan aktivitas belajar santri di Pondok Pesantren Darus Salam Mijen Demak.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka proses penelitian di lapangan ini peneliti memfokuskan pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar santri yang memiliki motivasi intrinsik di Pondok Pesantren Darus Salam Mijen Demak?
2. Bagaimana aktivitas belajar santri yang memiliki motivasi ekstrinsik di Pondok Pesantren Darus Salam Mijen Demak?
3. Adakah perbedaan aktivitas belajar santri yang memiliki motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik di Pondok Pesantren Darus Salam Mijen Demak?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai peneliti, diantaranya adalah:

- a. Untuk memperoleh data empirik tentang aktivitas belajar santri yang memiliki motivasi intrinsik di Pondok Pesantren Darus Salam Mijen Demak
- b. Untuk memperoleh data empirik tentang aktivitas belajar santri yang memiliki motivasi ekstrinsik di Pondok Pesantren Darus Salam Mijen Demak
- c. Untuk mengetahui perbandingan aktivitas belajar santri yang memiliki motivasi ekstrinsik dengan

instrinsik di Pondok Pesantren Darus Salam Mijen
Demak

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap:

a. Lembaga Pesantren

Bagi Pesantren, penelitian ini berguna sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan di pesantren guna untuk meningkatkan aktivitas belajar santri.

b. Pengasuh dan guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan yang lebih tinggi dan luas bagi para pengasuh dalam meningkatkan aktivitas belajar dengan lebih memperhatikan jadwal kegiatan di pondok pesantren.

c. Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi dan membantu siswa dalam meningkatkan kesadarannya untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.